

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati

Tempat RA Islamiyah dirintis pada tahun 1989 dibawah naungan Yayasan Islamiyah yang sekarang beralih nama menjadi Yayasan Raudlatul Athfal Islamiyah. Bermula dari kebutuhan lingkungan dan harapan orang tua agar anak masih dapat terkondisikan dengan baik, maka dibukalah pelayanan untuk anak usia dini dari mulai usia 4 tahun sampai dengan 6 Tahun dengan nama RA Islamiyah. RA Islamiyah Angkatan Lor merupakan lembaga PAUD formal yang beralamat di desa Angkatan Lor RT 07 RW 01 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Pada awalnya lembaga PAUD ini dirintis dan sekaligus dikepalai oleh Ibu Hj. Suminah pada tanggal 1 Juli 1989-2010 dan hanya ada 7 peserta didik pada tahun pertama dengan usia yang beragam dan dijadikan satu ruangan.

RA Islamiyah Angkatan Lor pada awal berdiri menempati gedung milik desa yang bersebelahan dengan Balai Desa Angkatan Lor mulai tahun 1989-2008. Sarana dan prasarana pada saat itu masih sangat minim sekali. Pertama kali berdiri jumlah guru yang mengabdikan hanya satu orang dengan jumlah siswa pada tahun berikutnya adalah 30 anak. Pada tahun ajaran baru 2008/2009 RA Islamiyah disuruh meninggalkan gedung yang ditempati karena akan ditempati TK Darmawanita. Pada awal tahun ajaran 2008/2009 RA Islamiyah menempati gedung baru dengan menyewa perumahan milik warga yang beralamat di desa Angkatan Lor RT 02 RW 02.

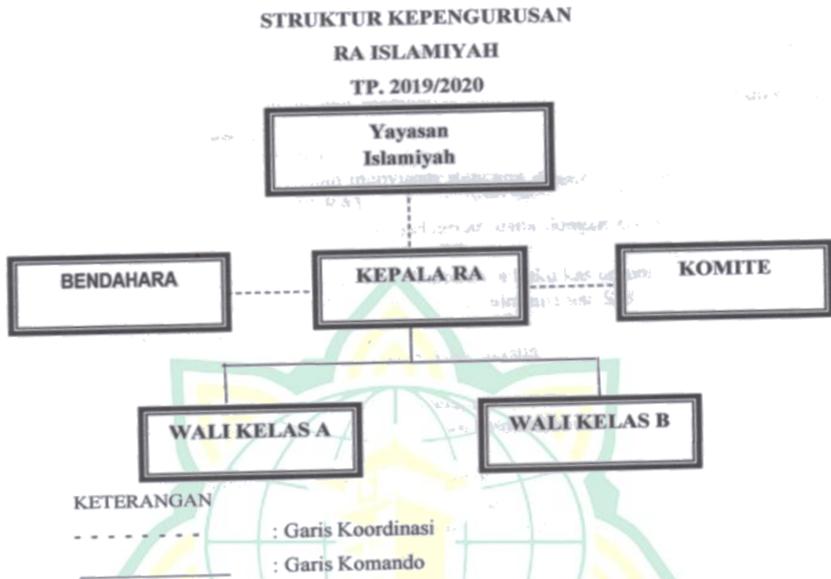
Seiring berjalannya waktu peserta didik kian bertambah dan ruangan menjadi 2 ruang dengan sudah terklasifikasi satu ruang untuk anak usia 4-5 Tahun, satu ruang untuk anak usia 5-6 tahun. Alhamdulillah pada tahun 2018 RA Islamiyah bisa membangun gedung sendiri dan pada awal tahun 2019 akhirnya gedung baru RA Islamiyah sudah digunakan untuk kegiatan belajar mengajar meskipun masih minim sarana dan prasarana. Pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah anak di RA Islamiyah adalah 52 anak yang terdiri dari 27 anak kelas A yang berusia 4-5 tahun dan 25 anak kelas B yang berusia 5-6

tahun. Pada tahun 2011 kepala RA Islamiyah adalah Bu Suwarni, S.Pd.I. Jumlah tenaga pendidik dan kepala ada 3 orang dengan jumlah siswa berkisar 45 anak. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Departemen Agama. Surat Izin Pendirian serta Penyelenggaraan RA Islamiyah Kabupaten Pati nomor 420/5741 ditetapkan pada tanggal 26 Juli 1990 dengan tahun berdiri terhitung mulai 1 Maret 1989. Status RA Islamiyah Desa Angkatan Lor Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati ini ialah sekolah swasta yang memiliki izin operasional yaitu pada tanggal 26 Juli 1990 dengan nomor ijin pendirian dan operasional 420 / 5741 yang diselenggarakan oleh Yayasan Islamiyah dan sekarang berganti nama menjadi Yayasan RA Islamiyah dan telah berbadan hukum.

2. Struktur Organisasi dan Kepengurusan Lembaga RA Islamiyah

Struktur Organisasi Yayasan RA Islamiyah

Pelindung	: Kepala Desa
Penasehat	: K. Sutris Saifudin H.Samsuri
Ketua	: H.Ali Zuhdi,S.Ag
Wakil	: Paidi, S.Pd
Sekretaris	: Moh. Zaenuri,S.Pd.I
Bendahara	: H.Sumito
Seksi Pendidikan	: Agus Sulistiyono
Pengawas	: Sutrimo,M.Pd.I
Seksi Humas	: Djayos Prayitno
Seksi Sarpras	: Wahono



Gambar 4.1. Struktur Kepengurusan RA Islamiyah

Keterangan : Uraian Tugas

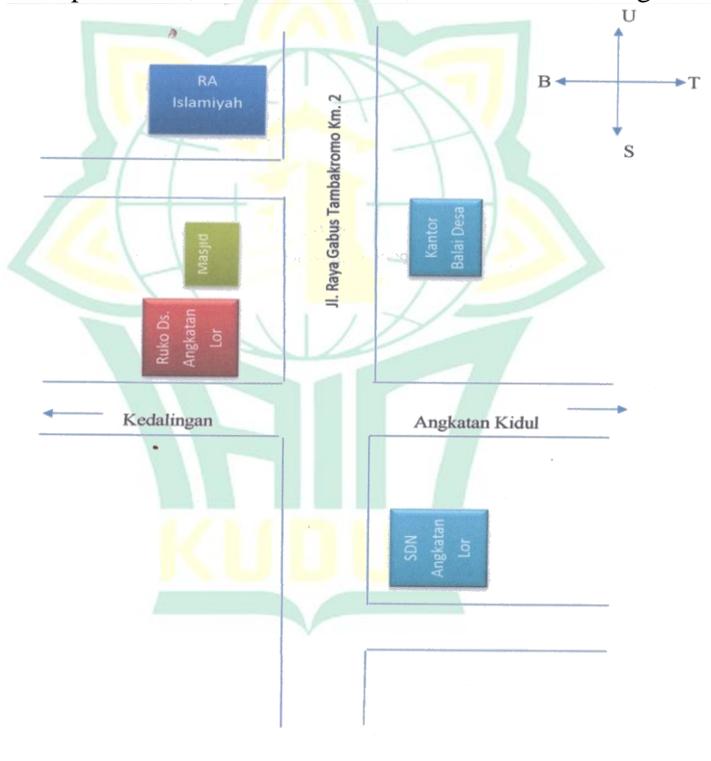
- a. Yayasan RA Islamiyah Angkatan Lor bertanggung jawab dalam:
 - 1) Pengembangan pendidikan di RA Islamiyah Kec. Tambakromo
 - 2) Bekerjasama dengan berbagai pemangku kebijakan dalam rangka optimalisasi sumber belajar dan sumber dana
 - 3) Melengkapi semua kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh lembaga
- b. Komite RA Islamiyah Angkatan Lor bertugas dalam:
 - 1) Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat dan pemerintah terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
 - 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu

- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntunan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat
 - 4) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan
 - 5) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan
 - 6) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan disatuan pendidikan
- c. Kepala RA Islamiyah bertanggung jawab dalam:
- 1) Pengembangan program
 - 2) Mengkoordinasi guru
 - 3) Mengelola administrasi
 - 4) Melakukan pengevaluasian dan pembinaan terhadap kinerja guru
 - 5) Melakukan pengevaluasian terhadap program pembelajaran
 - 6) Memberi rekomendasi dan penilaian atas prestasi guru
 - 7) Mengkoordinasi pelaksanaan tugas membina, mengendalikan, dan mengawasi penyelenggaraan dan pengelolaan oleh semua komponen
 - 8) Menyusun kurikulum dan mempersiapkan tenaga serta sarana pendidikan dan ketatausahaan
- d. Bendahara mempunyai tugas:
- 1) Membantu kepala sekolah menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Raudhotul Athfal (RAPBRA)
 - 2) Menerima, menyimpan dan mengeluarkan dana dengan perintah dan persetujuan kepala
 - 3) Membuat administrasi keuangan, diantaranya buku kas umum
 - 4) Mempertanggung jawabkan dana secara administrasi SPJ maupun jumlah uang yang harus tersedia
 - 5) Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada kepala
- e. Wali kelas mempunyai tugas:
- 1) Menyusun perangkat rencana pembelajaran
 - 2) Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya

- 3) Mencatat perkembangan anak
- 4) Menyusun pelaporan perkembangan anak
- 5) Melakukan kerja sama dengan orang tua dalam program parenting
- 6) Menghadiri pertemuan-pertemuan peningkatan mutu guru (KKG dan IGRA)
- 7) Menyusun pelaksanaan kurikulum

3. Letak Geografis RA Islamiyah Angkatan Lor

RA Islamiyah terletak di Alamat Jln. Raya gabus - tambakromo desa Angkatanlor, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati, Kode Pos 59171, Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 4.2. Letak Geografis RA Islamiyah

4. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan RA Islamiyah

- a. Visi RA Islamiyah Angkatan Lor:
 “Membentuk generasi pembelajar yang islami, cerdas, mandiri, berprestasi dan berjiwa sosial”.

- b. Misi RA Islamiyah Angkatan Lor:
 - “1) Terbentuknya siswa yang memiliki aqidah salimah, akhlaqul karimah, jismul qowiyyah dan amaliah sholihah. 2) Terwujudnya lembaga pendidikan yang mampu mengantisipasi tuntutan SDM di masa depan. 3) Terselenggaranya KBM yang efektif sehingga mampu mengarahkan dan mengoptimalkan kecerdasan majemuk siswa. 4) Mengintegrasikan antara ilmu karim dan sunnah. 5) Mengembangkan budaya belajar sepanjang hayat. 6) Mempersiapkan jenjang yang lebih tinggi.”
- c. Tujuan Pendidikan RA Islamiyah Angkatan Lor:
 - “1) Meningkatkan layanan pendidikan terhadap anak usia 4-6 tahun sesuai tahap perkembangannya 2) Membina lingkungan lembaga RA yang mendukung terciptanya satuan RA sebagai tempat pembelajaran kondusif 3) Membina kultur lembaga RA yang mendukung terciptanya warga lembaga RA yang mempunyai dedikasi dan etos kerja yang tinggi 4) Meningkatkan kualitas sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. 5) Membina kerjasama yang harmonis dengan stakeholder terkait guna meningkatkan optimalisasi layanan RA.”

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasan terhadap peranan orang tua dalam pengembangan empati anak, perkembangan sikap empati pada anak, faktor pendukung dan penghambat pengembangan empati anak usia dini pada kelompok B di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. Peranan Orang Tua dalam Pengembangan Empati Anak

Peranan orang tua dalam pengasuhan memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan empati anak. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 terkait pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak kelompok B terdapat 15 anak dengan pengasuhan otoritatif, 2 anak dengan pengasuhan otoriter, dan 8 anak dengan gaya pengasuhan permisif baik permisif *indulgent* maupun permisif *indifferent*. Data penelitian lapangan terkait pengasuhan orang tua tersaji dalam tabel di bawah ini:

Kategori Pengasuhan Orang Tua Kepada Anak

No	Nama Orang Tua	Sikap Orang Tua	Jenis Pengasuhan
1	Ika Setyowati, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan contoh/teladan yang baik kepada anak - Bersikap realistis - Disiplin - Memberikan kebebasan kepada anak dengan tetap mengajarkan tanggung jawab - Memberikan support dan pengawasan kepada anak 	Otoritatif (A)
2	Listiyoningsih	<ul style="list-style-type: none"> - Mendampingi dan menyemangati anak ketika belajar - Memberikan hak anak - Disiplin waktu - Responsif - Melatih tanggung jawab kepada anak - Memberikan support dan arahan kepada anak 	Otoritatif (A)
3	Siti Kaswati	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Melatih tanggung jawab kepada anak - Memberikan hak anak - Mengkomunikasikan semua peraturan kepada anak - Responsif 	Otoritatif (A)
4	Wiwik Widyawati	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Mendampingi anak belajar - Melatih kemandirian 	Otoritatif (A)

		<p>kepada anak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Responsif - Memenuhi hak dan mengkomunikasikan peraturan kepada anak 	
5	Nur Aminah	<ul style="list-style-type: none"> - Tegas, disiplin - Melatih tanggung jawab kepada anak - Memenuhi hak anak - Mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan - Memberikan support dan pengawasan kepada anak 	Otoritatif (A)
6	Siti Rohani	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin waktu - Melatih kemandirian - Mengkomunikasikan segala peraturan kepada anak - Responsif - Memberikan tanggung jawab kepada anak 	Otoritatif (A)
7	Dewi Susanti	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajari anak bertanggung jawab - Disiplin waktu - Memberikan hak anak - Responsif - Memberikan support dan pengawasan kepada anak 	Otoritatif (A)
8	Susana Wati	<ul style="list-style-type: none"> - Penuh kasih sayang - Disiplin, tegas - Mengkomunikasikan segala peraturan dengan anak - Memberikan 	Otoritatif (A)

		kebebasan kepada anak tapi tidak lupa tanggung jawab	
9	Irna Puji Lestari	<ul style="list-style-type: none"> - Tegas, sabar, disiplin - Melatih anak bertanggung jawab - Mengkomunikasikan peraturan dengan anak - Melatih kemandirian 	Otoritatif (B)
10	Rini Fatmawati	<ul style="list-style-type: none"> - Sabar, disiplin - Mengajak komunikasi anak dalam segala hal - Melatih tanggung jawab dan mandiri - Konsisten dalam pekerjaan/belajar 	Otoritatif (B)
11	Endang Sрни	<ul style="list-style-type: none"> - Sabar, jujur, disiplin - Memenuhi hak anak - Melatih anak mandiri - Melatih anak untuk bertanggung jawab - Mengkomunikasikan segala peraturan kepada anak 	Otoritatif (B)
12	Siti Supriyati	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin waktu - Melatih tanggung jawab kepada anak - Penuh kasih sayang - Mengkomunikasikan segala peraturan kepada anak 	Otoritatif (B)
13	Supriyati	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Melatih anak untuk bertanggung jawab - Memenuhi hak anak - Mensepakati semua aturan dengan anak - Penuh kasih sayang 	Otoritatif (B)

14	Murwati	<ul style="list-style-type: none"> - Penuh kasih sayang - Memberikan kebebasan kepada anak dengan tetap mengajarkan bertanggung jawab - Disiplin - Mengkomunikasikan peraturan kepada anak 	Otoritatif (B)
15	Susi Lestari	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan contoh yang baik kepada anak - Disiplin - Melatih anak bertanggung jawab - Penuh kasih sayang 	Otoritatif (B)
16	Hemi Yuliana	<ul style="list-style-type: none"> - Tegas, disiplin - Menerapkan peraturan yang memang harus ditaati oleh anak - Tepat waktu - Menerapkan konsekuensi atas segala yang diperbuat 	Otoriter
17	Siti Lestari	<ul style="list-style-type: none"> - Tegas, disiplin - Patuh pada peraturan yang sudah dibuat orang tua - Tepat waktu dalam segala hal - Kurang adanya kehangatan dengan memarahi anak setiap anak melakukan kesalahan 	Otoriter
18	Dian Nur Ristiana	<ul style="list-style-type: none"> - Lemah lembut - Penuh kasih sayang 	Permisif Indulgent

		<ul style="list-style-type: none"> - Sedikit tegas kepada anak - Sabar dalam menghadapi anak 	
19	Suparti	<ul style="list-style-type: none"> - Lemah lembut - Penuh kasih sayang - Menuruti semua permintaan anak - Sabar 	Permisif <i>Indulgent</i>
20	Ratna Fariani	<ul style="list-style-type: none"> - Memperlakukan anak dengan lemah lembut - Sabar - Tidak memaksa anak - Tidak membebani anak dengan aturan 	Permisif <i>Indulgent</i>
21	Suhermin	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajari anak belajar dengan penuh kesabaran - Bersikap lemah lembut kepada anak - Menyayangi anak sepenuh hati 	Permisif <i>Indulgent</i>
22	Sumini	<ul style="list-style-type: none"> - Membimbing anak dengan sabar agar menjadi anak yang soleh, baik dan berbakti pada kedua orang tua - Menyayangi anak sepenuh hati - Tidak membebani anak dengan berbagai peraturan 	Permisif <i>Indulgent</i>
23	Anggi Permatasari	<ul style="list-style-type: none"> - Sabar - Sebisa mungkin tidak memarahi anak - Selalu mengawasi anak - Menyayangi anak sepenuh hati agar 	Permisif <i>Indulgent</i>

		anak bahagia dan tidak sakit-sakitan	
24	Sri Wulan Sari	<ul style="list-style-type: none"> - Melatih anak mandiri - Melatih anak untuk disiplin waktu - Melatih anak untuk tidak bergantung pada orang lain - Kurangnya support kepada anak 	Permisif Indifferent
25	Kasmitri	<ul style="list-style-type: none"> - Melatih anak untuk mandiri - Menanamkan sikap pemberani kepada anak - Melatih anak untuk tidak bergantung pada orang lain - Pengawasan yang kurang terhadap anak 	Permisif Indifferent

Tabel 4.1. Kategori Pengasuhan Orang Tua Kepada Anak

Dari data tersebut bisa menjadi dasar bahwa orang tua dengan pengasuhan otoritatif lebih menekankan adanya pengawasan yang lebih terhadap anak dengan adanya kasih sayang yang pas atau adanya “*parental support*” dan “*parental control*” yang seimbang. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Ibu Ika yang menyatakan bahwa memang dalam memberikan pengasuhan kepada anak beliau selalu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada anak, membuat peraturan bersama, responsif dan selalu menghargai perasaan anak.¹

Dari data di atas orang tua dengan pengasuhan otoriter lebih mengekang anak dengan peraturan yang dirasa orang tua baik untuk anak tanpa memikirkan pendapat anak. Dari data di atas orang tua dengan pengasuhan permisif *indulgent* yang lebih menyayangi anak dengan tidak adanya keseimbangan peraturan

¹ Ika Setyowati, Wawancara Oleh Penulis, 28 Oktober, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

yang konsisten terhadap anak. Dan orang tua permisif *indifferent* lebih menekankan kemandirian kepada anak yang memang dalam wawancara dengan beliau Ibu Sri Wulan menyatakan bahwa beliau kurang begitu banyak untuk mendampingi anak sehingga memang anak dilatih untuk tidak bergantung pada orang lain termasuk orang tua.²

2. Sikap Empati Anak Kelompok B

Perkembangan pada dasarnya terjadi pada semua individu. Perkembangan untuk anak usia dini ialah suatu hal yang harus kita perhatikan sebaik mungkin. Kita sebagai orang tua maupun pendidik harus mampu memberikan stimulus yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak agar perkembangan pada anak dapat berjalan maksimal atau sesuai tahap perkembangannya. Perkembangan empati pada anak memang sangat perlu sekali kita perhatikan. Dengan adanya rasa empati ini, maka anak akan terdorong memiliki sifat yang terpuji hingga akhirnya anak akan menjadi manusia yang utuh dan memiliki pribadi yang luhur serta dapat diterima dalam kehidupan sosial.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan perkembangan empati pada anak usia dini dilihat dari empat aspek yakni afeksi, peduli, tenggang rasa, dan toleransi dengan contoh sikap diantaranya yaitu tidak membedakan teman dalam pergaulan, memiliki rasa kasih sayang terhadap teman, tidak mudah marah dengan teman, sikap peduli, mau berbagi, saling menolong, menghibur teman yang sedang sedih, saling menghargai, saling menghormati, tidak suka mencela teman, mau minta maaf jika bersalah pada teman, dan mau memaafkan jika ada teman yang bersalah. Berdasarkan dari riset yang peneliti laksanakan melalui observasi di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 terkait perkembangan sikap empati anak kelompok B sebagian besar menunjukkan ke arah yang baik dengan data lapangan yang tersaji dalam tabel di bawah ini:

² Sri Wulan, Wawancara Oleh Penulis, 14 November, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

**Hasil Observasi Perkembangan Sikap Empati Anak
Kelompok B**

No	Nama Anak	Deskripsi Perkembangan Sikap Empati Anak (4 Aspek)			
		Afeksi	Peduli	Tenggang Rasa	Toleransi
1	Jelita	- Penuh cinta kasih kepada teman	- Suka menolong dan berbagi	- Menghargai karya teman	- Saling maaf memaafkan
2	Izza	- Tidak membedakan teman	- Menghibur teman yang sedang sedih	- Tidak mencela karya teman	- Saling maaf memaafkan
3	Syifa	- Berteman dengan siapa saja	- Suka menolong	- Menghargai karya teman	- Saling maaf memaafkan
4	Avika	- Tidak membedakan teman	- Suka berbagi	- Tidak mencela karya teman	- Saling memaafkan
5	Early	- Penuh cinta kasih kepada teman	- Menghibur teman yang sedang sedih	- Menerima perbedaan dengan teman	- Saling maaf memaafkan
6	Latifa	- Tidak mudah marah dalam berteman	- Suka menolong	- Menerima perbedaan dengan teman	- Saling memaafkan
7	Dzeko	- Berteman dengan tidak membedakan	- Suka menolong	- Menghargai karya teman	- Tidak semena-mena kepada teman

8	Nikaila	- Tidak mudah marah dalam berteman	- Suka menol ng	- Tidak menghina karya teman	- Saling memaafkan
9	Darren	- Dapat berteman baik dengan teman meskipun masih perlu arahan	- Suka menol ng	- Tidak suka menghina karya teman	- Mau memaafkan kesalahan teman dengan bimbingan guru
10	Nino	- Dapat bersosialisasi baik dengan teman meskipun dengan arahan guru	- Suka berbagi	- Tidak menghina karya temannya	- Mau meminta maaf jika bersalah meskipun dengan arahan guru
11	Hanung	- Dapat bersosialisasi baik dengan teman meskipun dengan arahan guru	- Suka menol ng	- Memuji karya teman	- Saling memaafkan dengan teman meskipun dengan arahan dari guru
12	Aditya	- Dapat bersosialisasi baik dengan teman meskipun	- Suka memban tu	- Memuji karya teman meskipun dengan arahan	- Tidak menang sendiri terhadap teman

		dengan arahan guru		dari guru	
13	Bilqis	- Tidak mudah marah dalam berteman	- Suka berbagi	- Menghargai karya teman meskipun dengan arahan guru	- Saling memaafkan
14	Adhera	- Penuh cinta kasih terhadap teman	- Suka berbagi	- Mau mengucapkan selamat kepada teman atas karyanya meskipun dengan arahan guru	- Saling maaf memaafkan dalam pertemanan
15	Zulfa	- Tidak membedakan dalam berteman	- Suka menolok	- Menghargai karya teman meskipun dengan arahan guru	- Tidak menang sendiri dalam berteman
16	Alfian	- Sering bertengkar dengan teman	- Tidak peka terhadap keadaan teman	- Suka mengejek karya teman	- Mau menang sendiri
17	Arun	- Mudah marah dalam berteman	- Sulit jika diajak untuk berbagi	- Tidak bisa menerima perbedaan dengan teman	- Sulit untuk mau meminta maaf bila

					bersalah
18	Abid	- Mudah marah dalam berteman	- Mau berbagi meskipun dengan arahan guru	- Mau menghargai karya teman dengan arahan dari guru	- Suka menang sendiri jika bermain
19	Wisnu	- Mudah marah dalam berteman	- Mau menolog teman meskipun dengan arahan guru	- Mau menghargai karya teman dengan arahan dari guru	- Susah untuk minta maaf jika bersalah pada teman
20	Evelyn	- Susah untuk bersosialisasi	- Mau berbagi dengan arahan dari guru	- Dapat menerima perbedaan dengan arahan dari guru	- Mau meminta maaf jika bersalah dengan arahan guru
21	Fery	- Susah untuk bersosialisasi	- Mau berbagi dengan arahan dari guru	- Dapat menerima perbedaan dengan arahan dari guru	- Mau meminta maaf jika bersalah dengan arahan guru
22	Panji	- Susah untuk bersosialisasi	- Mau menolog dengan arahan dari guru	- Dapat menerima perbedaan dengan arahan dari guru	- Mau meminta maaf jika bersalah dengan arahan guru

23	Farhan	- Sulit untuk bersosialisasi	- Mau menolok teman dengan arahan guru	- Mau menerima perbedaan dengan arahan dari guru	- Saling memaafkan dengan arahan dari guru
24	Hasan	- Suka usil dalam berteman	- Mau berbagi dengan teman dengan arahan guru	- Mau menerima perbedaan dengan arahan guru	- Mau minta maaf dengan arahan dari guru
25	Felin	- Suka usil dalam berteman	- Mau berbagi dengan teman dengan arahan guru	- Mau menerima perbedaan dengan arahan guru	- Mau minta maaf dengan arahan dari guru

Tabel 4.2. Hasil Observasi Perkembangan Sikap Empati Anak Kelompok B

Dari hasil observasi perkembangan sikap empati anak yang tersaji dalam tabel di atas diperkuat oleh pernyataan Ibu Galih dan Ibu Suwarni selaku guru kelas kelompok B dan kepala sekolah menyatakan bahwa memang pada dasarnya anak kelompok B memiliki budi pekerti yang luhur salah satunya yaitu sikap empati. Hal ini ditunjukkan anak dengan sikap penuh cinta kasih, saling berbagi, saling mengasihi, saling membantu, saling memaafkan antar sesama teman seperti sikap ananda Jelita, Izza, Avika dan teman yang lainnya. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua anak memiliki sikap empati yang berkembang baik. Masih banyak anak yang memerlukan bimbingan dan arahan dari pendidik untuk mewujudkan sikap empati anak ke arah yang lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Galih bahwa memberikan motivasi kepada anak tentang indahnnya berbagi dengan program makan bekal bersama di sekolah dan hidup saling menghormati antar sesama merupakan upaya guru dalam

pengembangan empati anak.³ Pernyataan yang menguatkan juga diungkapkan oleh Ibu Suwarni bahwa dalam pengembangan empati anak pihak sekolah juga mengadakan kegiatan penggalangan dana untuk besuk teman yang sedang sakit atau tertimpa musibah. Guru menyadari bahwa dalam program sekolah termasuk dalam pengembangan empati anak peranan orang tua sangatlah memberikan kontribusi yang luar biasa. Oleh sebab itu, pihak sekolah selalu bekerja sama dengan orang tua dalam hal perkembangan anak termasuk perkembangan empati anak dengan memberikan ruang dan waktu kepada orang tua untuk mengungkapkan segala permasalahan yang dihadapi orang tua di rumah dalam pengasuhan anak.⁴

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Empati Anak

Pengembangan empati pada anak usia dini sudah seharusnya menjadi perhatian setiap orang tua dan pendidik. Perkembangan empati pada anak menjadi satu poin penting dari enam aspek perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya bimbingan dan teladan yang baik dari orang tua kepada anak dalam berperilaku sehari-hari, orang tua yang selalu *mensupport* anak dengan memberikan kebebasan kepada anak akan tetapi tidak lepas untuk mengajarkan tanggung jawab kepada anak hal ini diutarakan oleh Ibu Ika selaku orang tua dari ananda Jelita dalam hasil wawancara dengan peneliti. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Ibu Nur bahwa dalam memberikan pengasuhan kepada anak selalu melatih tanggung jawab dan mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan.

Pengasuhan yang selalu mengekang anak dengan berbagai peraturan yang dirasa orang tua mampu membuat anak lebih maju dengan tanpa memperhatikan perasaan anak dapat berakibat perkembangan empati anak menjadi kurang baik seperti halnya anak menjadi kurang begitu peduli dengan lingkungan. Dari data penelitian terdapat orang tua yang selalu mengekang anak dengan peraturan yang menekankan adanya disiplin ketat dan tegas tanpa mempertimbangkan perasaan anak sehingga anak menjadi pribadi yang arogan atau ingin menang

³ Galih Widyawati, Wawancara Oleh Penulis, 3 November, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁴ Suwarni, Wawancara Oleh Penulis, 3 November, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

sendiri dari temannya, hal ini diterapkan oleh Ibu Helmi dalam memberikan pengasuhan kepada anaknya. Dari hasil data penelitian terdapat orang tua yang merasa terlalu khawatir terhadap anak sehingga membatasi semua gerak anak baik dalam bergaul maupun bermain. Dari penuturan Ibu Anggi yang menyatakan bahwa hal tersebut dilakukannya karena beliau tidak ingin terjadi apa-apa dengan anaknya dikarenakan pada masa kecil ananda memiliki riwayat sakit yang terus menerus.

Lain halnya dengan pengasuhan yang diberikan oleh Ibu Kasmitri, dari hasil penelitian peneliti menemukan bahwa dalam memberikan pengasuhan beliau lebih menekankan kemandirian kepada anak hal ini beliau lakukan karena kurang adanya waktu beliau untuk selalu mengawasi anak karena pekerjaan yang mengharuskan beliau berada diluar rumah. Hal ini diperkuat peneliti dengan hasil wawancara kepada guru kelas B dan kepala sekolah yang menyatakan bahwa kendala dalam pengembangan empati salah satunya yaitu sikap emosi anak yang berbeda satu sama lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa orang tua berperan penting dalam hal ini. Karena kelekatan emosi anak dengan orang tua sangatlah dekat hingga akan terbawa dalam kehidupan anak. Ada anak yang memang senang berbagi dengan teman, mudah bersosialisasi akan tetapi ada juga anak yang kurang peduli terhadap lingkungan dan sulit bersosialisasi. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti melakukan observasi dan hasilnya memang benar. Kendala dalam pengembangan empati anak disini adalah tingkat emosi yang berbeda. Perbedaan ini dapat peneliti lihat melalui hasil observasi terhadap anak.⁵

Dari uraian tersebut di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya faktor pendukung dan penghambat pengembangan empati adalah faktor eksternal yakni interaksi anak dengan orang tua. Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam pengembangan empati anak yang mana kelekatan emosi anak dengan orang tua yang begitu kuat melalui pengasuhan yang diberikan orang tua. Interaksi dengan orang tua merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan empati pada anak. Karena pada dasarnya orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Anak berinteraksi lebih banyak dengan orang tua dari pada dengan lingkungan luar.

⁵ Observasi Peneliti, 3 November, 2020.

C. Analisis Data Penelitian

Dalam analisis data di sini sesuai yang tercantum dalam bab 1, peneliti akan menganalisis “Peranan orang tua dalam pengembangan empati anak kelompok B di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021” yang mana analisis data ini terdiri dari tiga aspek yaitu peranan orang tua dalam pengembangan empati anak, sikap empati anak, dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan empati itu sendiri.

1. Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan Empati Anak

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pertama bagi seorang anak memperoleh pendidikan. Selain memperoleh pendidikan, dalam keluarga anak juga memperoleh kasih sayang yang berupa pengasuhan dari orang tuanya. Dalam kerangka teori di atas sudah dijelaskan pada dasarnya fungsi utama orang tua adalah sebagai “*parental support*” dan “*parental control*”. Peranan orang tua dalam memberikan pengasuhan memberikan kontribusi yang begitu besar dalam pengembangan kepribadian anak salah satunya yaitu sikap empati anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada masa prasekolah anak sangat dekat dengan orang tua. Interaksi anak dengan orang tua ini terjalin melalui pengasuhan yang diterapkan orang tua kepada anak. Oleh sebab itu, peran orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anak sangatlah penting untuk tumbuh kembang anak. Kasih sayang dan perhatian yang diberikan orang tua melalui pengasuhan yang baik akan membawa anak dalam kehidupan dengan kepribadian yang baik pula begitu sebaliknya. Dari hasil penelitian di lapangan terdapat tiga gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua kepada anak kelompok B Di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati yaitu pengasuhan otoritatif, otoriter dan permisif.

a. Pengasuhan Otoritatif yang Diterapkan Orang Tua Kepada Anak Kelompok B

Dalam kerangka teori diatas sudah dijelaskan bahwa dalam pengasuhan otoritatif orang tua berperan penting dalam kehidupan anak dalam artian orang tua memberikan aturan tegas dengan pengawasan yang ekstra ketat terhadap anak, akan tetapi di sini orang tua juga sangat peka atau responsif terhadap perasaan anak sehingga dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan anak, orang tua selalu melibatkan anak untuk pengambilan keputusan tersebut. Orang tua otoritatif ini menunjukkan “*parental support*” dan “*parental control*” yang tinggi terhadap anak.

Dari hasil penelitian di lapangan terdapat 15 anak dengan gaya pengasuhan otoritatif yang diterapkan orang tua kepada anak kelompok B Di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan dua pengklasifikasian yakni otoritatif A dan otoritatif B.

Dari hasil wawancara dengan orang tua, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan maka dapat dianalisis bahwa dalam pengasuhan otoritatif A maupun otoritatif B yang diterapkan orang tua pada anak kelompok B Di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati ini menunjukkan bahwasannya memang adanya pemberian aturan kepada anak akan tetapi orang tua bersikap responsif kepada anak. Meskipun orang tua menerapkan aturan-aturan kepada anak dan melakukan pengawasan yang ekstraketat kepada anak akan tetapi orang tua sangat paham terhadap hak-hak anak. Orang tua selalu memberikan dukungan kepada anak terhadap apa yang dilakukan anak asalkan dapat dipertanggung jawabkan.

b. Pengasuhan Otoriter yang Diterapkan Orang Tua Kepada Anak Kelompok B

Pengasuhan otoriter merupakan gaya pengasuhan yang sangat tidak memihak kepada anak. Dalam kerangka teori yang tertera dalam bab 2 di atas, Orang tua yang menerapkan pengasuhan otoriter kepada anak akan selalu menuntut anak untuk mematuhi semua peraturan atau perintah yang sudah dibuatnya tanpa memikirkan perasaan anak sama sekali. Orang tua otoriter menerapkan “*parental control*” yang begitu tinggi kepada anak tanpa adanya “*parental support*” yang seimbang kepada anak.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terdapat 2 anak dengan pengasuhan otoriter di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa orang tua dengan pengasuhan otoriter cenderung lebih bangga jika anak mereka mematuhi segala peraturan yang sudah ditentukan oleh orang tua karena menurut orang tua anak akan lebih bisa menurut dan dapat diatur dengan baik dan itu merupakan nilai plus.

c. Pengasuhan Permisif yang Diterapkan Orang Tua Kepada Anak Kelompok B

Pengasuhan permisif di sini dibedakan dalam dua macam yaitu permisif *indulgent* dan permisif *indifferent*. Hal ini sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Pengasuhan permisif *indulgent* dan pengasuhan permisif *indifferent* sangatlah berbanding terbalik. Dimana dalam pengasuhan permisif *indulgent*, orang tua terlibat penuh dalam kehidupan sang anak dengan memberikan *parental support* yang berlebihan kepada anak akan tetapi kurangnya *parental control* kepada anak sehingga mengakibatkan anak dengan pengasuhan permisif *indulgent* cenderung menjadi anak yang manja. Sedangkan pengasuhan permisif *indifferent*, orang tua tidak terlibat sama sekali dalam kehidupan sang anak. Orang tua kurang bahkan tidak memberikan *parental support* dan *parental control* yang cukup kepada anak sehingga mengakibatkan anak menjadi kurang peduli dengan sesama karena anak cenderung terbiasa dengan kesendiriannya tanpa adanya campur tangan orang tua.

Bersandarkan hasil riset yang peneliti lakukan terdapat 8 anak dengan pengasuhan permisif, 6 anak dengan pengasuhan permisif *indulgent* dan 2 anak dengan pengasuhan permisif *indifferent*. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan maka dapat dianalisis bahwa pengasuhan permisif *indulgent* yang diterapkan orang tua pada anak kelompok B di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati menunjukkan bahwa adanya ketidakseimbangan antara pemberian *parental support* dan *parental control* orang tua kepada anak. Orang tua memberikan *parental support* yang lebih dengan menuruti segala yang anak mau dan orang tua yang cenderung khawatir kepada anak dengan segala kondisi sehingga mengakibatkan orang tua yang membatasi ruang gerak anak yang mengakibatkan sikap anak yang menjadi pendiam. Sedangkan pengasuhan permisif *indifferent* yang diterapkan orang tua pada anak kelompok B di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati menunjukkan bahwasannya kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua kepada anak. Orang tua yang menanamkan sikap kemandirian kepada anak sejak dini. Hal ini disiasati orang tua karena memang kesibukan orang tua dalam bekerja yang mengakibatkan kurangnya waktu untuk mengurus anak.

2. Sikap Empati Anak Kelompok B

Seperti yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya empati merupakan sikap memposisikan diri pada keadaan orang lain. Dengan sikap empati, anak akan dapat memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Pada pembahasan ini sikap empati lebih difokuskan pada empat aspek yaitu afeksi, peduli, tenggang rasa dan toleransi yang dimiliki oleh anak. Sikap empati pada diri anak tidak serta merta dapat tumbuh baik dengan sendirinya. Peran orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anak merupakan salah satu kunci pengembangan empati terhadap anak.

Dalam kerangka teori diatas sudah dijelaskan bahwa anak dengan pengasuhan otoritatif memiliki sikap percaya diri, mampu mengontrol emosi, mampu bergaul baik dengan teman, mandiri, sukses dalam belajar, bertanggung jawab secara sosial, suka membantu dan peduli lingkungan. Anak dengan pengasuhan otoriter memiliki sikap mudah curiga pada orang lain, sulit bersosialisasi, mau menang sendiri, dan tidak peduli lingkungan. Sedangkan anak dengan pengasuhan permisif memiliki sifat manja, kurang percaya diri, kurang peduli lingkungan, dan pengendalian diri yang buruk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah peneliti lakukan. Dari hasil penelitian setelah data terkumpul maka dapat dianalisis peranan orang tua dalam pengembangan empati pada anak kelompok B di RA Islamiyah tersaji dalam pentabelan dibawah ini:

Tabel Hasil Analisis Perkembangan Sikap Empati Anak Kelompok B Di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Anak	Aspek Perkembangan Empati				Pengasuhan Orang Tua	Capaian Perkembangan Empati Anak
		Afeksi	Peduli	Tenggang Rasa	Toleransi		
1	Jelita	4	4	3	4	Otoritatif (A)	Sangat Baik
2	Izza	4	4	3	4	Otoritatif (A)	Sangat Baik
3	Syifa	4	3	3	4	Otoritatif (A)	Sangat

							Baik
4	Avika	4	4	3	4	Otoritatif (A)	Sangat Baik
5	Early	4	4	3	4	Otoritatif (A)	Sangat Baik
6	Latifa	4	3	3	4	Otoritatif (A)	Sangat Baik
7	Dzeko	4	3	3	4	Otoritatif (A)	Sangat Baik
8	Nikaila	4	3	3	4	Otoritatif (A)	Sangat Baik
9	Darren	2	3	3	2	Otoritatif (B)	Baik
10	Nino	2	3	3	2	Otoritatif (B)	Baik
11	Hanung	2	3	3	2	Otoritatif (B)	Baik
12	Aditya	2	3	2	3	Otoritatif (B)	Baik
13	Bilqis	3	3	2	3	Otoritatif (B)	Baik
14	Adhera	3	3	2	3	Otoritatif (B)	Baik
15	Zulfa	3	3	2	3	Otoritatif (B)	Baik
16	Alfian	1	1	1	1	Otoriter	Kurang
17	Arun	1	1	1	1	Otoriter	Kurang
18	Abid	1	2	2	1	Permisif Indulgent	Cukup
19	Wisnu	1	2	2	1	Permisif Indulgent	Cukup
20	Evelyn	1	2	2	2	Permisif Indulgent	Cukup

21	Fery	1	2	2	2	Permisif <i>Indulgent</i>	Cukup
22	Panji	1	2	2	2	Permisif <i>Indulgent</i>	Cukup
23	Farhan	1	2	2	2	Permisif <i>Indulgent</i>	Cukup
24	Hasan	1	2	2	2	Permisif <i>Indifferent</i>	Cukup
25	Felin	1	2	2	2	Permisif <i>Indifferent</i>	Cukup

Tabel 4.3. Hasil Analisis Perkembangan Sikap Empati Anak Kelompok B

Keterangan:

Kriteria Capaian Anak

1 : BB (Belum Berkembang/ Kurang)

2 : MB (Mulai Berkembang/ Cukup)

3 : BSH (Berkembang Sesuai Harapan/ Baik)

4 : BSB (Berkembang Sangat Baik/ Sangat Baik)

Aspek Perkembangan Empati

- a. Aspek afeksi contoh sikap tidak membedakan teman, pengendalian diri yang baik, dan sosialisasi yang baik dengan teman.
- b. Aspek peduli contoh sikap suka membantu, mau berbagi, peka terhadap lingkungan, dan menghibur saat teman sedang sedih.
- c. Aspek tenggang rasa contoh sikap menghargai karya teman, menghargai pendapat teman, menerima perbedaan, dan tidak suka mencela.
- d. Aspek toleransi contoh sikap saling memaafkan, tidak menang sendiri.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak dari orang tua dengan pengasuhan otoritatif memiliki tingkat empati yang sangat baik dan baik. Berbeda dengan anak dengan pengasuhan orang tua yang otoriter memiliki tingkat perkembangan empati yang kurang atau belum berkembang sama sekali. Sedangkan anak dengan pengasuhan orang tua permisif memiliki tingkat

empati yang lumayan baik. Hal ini dapat di analisis bahwasannya peranan orang tua dalam mengasuh pengasuhan terhadap si anak mempunyai kontribusi yang sangat luar biasa dalam pengembangan empati anak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Empati Anak

Pengembangan empati anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang mana kedua faktor ini sudah dijelaskan dalam kerangka teori di atas. Salah satu yang mempengaruhi dari faktor eksternal adalah interaksi anak dengan orang tua atau bisa disebut juga faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga berperan aktif dalam pengembangan akhlak yang baik terhadap anak termasuk sikap empati. Dalam pengembangan empati pada anak, tidak terlepas dari peranan orang tua dalam memberikan pengasuhan terhadap anaknya. Sikap pola asuh orang tua terhadap anak dinilai memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pengembangan empati anak. Gaya pengasuhan yang terlalu mengekang atau membatasi anak dengan aturan-aturan tertentu membuat anak akan merasa tertekan dan sulit berkembang. Sebaliknya gaya pengasuhan yang memberikan hak dan kebebasan kepada anak tapi tidak lepas dari tanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukannya, akan menjadi dorongan yang positif bagi perkembangan empati anak. Akan tetapi, gaya pengasuhan yang berlebihan atau *overprotektif* atau terlalu memanjakan atau yang kurang perhatian terhadap anak maka akan membuat pribadi anak kurang baik pula dalam perkembangannya.

Dari hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat pengembangan empati pada anak kelompok B di RA Islamiyah Angkatan Lor Tambakromo Pati berasal dari faktor eksternal yang berupa interaksi dengan orang tua melalui pengasuhan kepada anak. Setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan maka dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dan penghambat pengembangan empati pada anak kelompok B diantaranya yaitu:

Hasil Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Empati Anak

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
- Kedua Ibu Bapaknya yang selalu bersikap otoritatif kepada anak.	- Kedua Ibu Bapaknya yang selalu mengekang anak dengan segala peraturan.
- Kedua Ibu Bapaknya yang selalu mengasih <i>parental support</i> kepada anak.	- Kedua Ibu Bapaknya yang bersikap otoriter kepada anak dengan segala tuntutan.
- Kedua Ibu Bapaknya yang selalu menjalin komunikasi baik dengan anak.	- Kedua Ibu Bapaknya yang terlalu memanjakan anak.
- Kedua Ibu Bapaknya yang selalu mengerti akan kebutuhan anak.	- Kedua Ibu Bapaknya yang membatasi pergaulan anak dengan berbagai alasan.
- Kedua Ibu Bapaknya yang selalu mengajarkan kepedulian kepada anak	- Kedua Ibu Bapaknya yang sibuk akan pekerjaannya sehingga kurangnya waktu berinteraksi dengan anak.

Tabel 4.4. Hasil Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Empati Anak